

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian sebagai salah satu sektor ekonomi yang sangat potensial dalam memberikan sumbangan terhadap ekonomi nasional baik dari segi pendapatan maupun tenaga kerja dan sebagai sumber penghasil bahan pangan dan bahan baku. Pertanian yang merupakan sektor primer dalam suatu perekonomian, pengembangan dan pembangunan yang harus di lakukan secara matang sejalan dengan pengembangan industri.

Salah satu cara untuk memajukan perekonomian masyarakat dengan meningkatkan kegiatan agroindustri yang kegiatannya masih berkaitan pada sektor tersebut di bidang pertanian. Kegiatan agroindustri melibatkan sistem agribisnis yaitu hulu dan hilir. Subsistem hulu pada saat masa panen dilanjutkan dengan proses pengolahan hasil panen hingga menjadi berbagai produk olahan yang kemudian dipasarkan. Suatu komoditas atau produk pertanian memperoleh nilai dari industri bahan baku dan pertanian sebagai industri yang efisien, menjadikannya produk yang dapat dipasarkan dan kompetitif. Agribisnis memberi para produsen peluang dan sumber daya baru untuk menilai bakat mereka dalam mengembangkan dan meningkatkan produk pertanian agar lebih ramah konsumen dan menarik (Herdiyadi, 2016).

Agroindustri adalah sektor industri yang melakukan pengolahan bahan baku pertanian. Pertanian menjadi salah satu sektor yang memberikan nilai tambah melalui produk – produk yang dapat dinikmati oleh masyarakat. Mengingat sifat produk pertanian yang tidak tahan lama maka peran agroindustri diperlukan.

Peningkatan nilai tambah industri pertanian merupakan prioritas utama sektor pertanian dari sudut pandang agribisnis. Salah satu cara untuk menurunkan risiko kerusakan bahan mentah adalah dengan mengubah produk pertanian menjadi barang olahan dengan umur simpan lebih lama. Produk pertanian dapat diolah untuk meningkatkan produk, sehingga menambah nilai dan meningkatkan omzet (Medina, 2019).

Salah satu hasil pertanian yang dapat diusahakan dan diolah menjadi makanan yang memiliki nilai tambah adalah ubi kayu. Tanaman ubi kayu (*manihot*

esculenta) merupakan salah satu hasil komoditi pertanian di Indonesia yang biasanya dipakai sebagai bahan makanan seiring dengan perkembangan teknologi, maka ubi kayu ini bukan hanya dipakai sebagai bahan makanan saja tetapi juga dipakai sebagai bahan baku industri. Pengolahan ubi kayu untuk menghasilkan suatu produk yang relatif awet dengan tujuan untuk menambah jenis produk yang dihasilkan. Tujuan pengolahan ubi kayu adalah untuk meningkatkan keawetan ubi kayu sehingga layak di konsumsi dan manfaat ubi kayu agar memperoleh nilai jual yang tinggi di pasaran (Djalil *et al.*, 2015).

Ubi kayu adalah tanaman yang mampu bertahan dengan baik dikondisi kekurangan air dan cara penanaman ubi kayu yang mudah. Di Indonesia harga dari ubi kayu masih terlalu rendah sehingga membuat petani ubi kayu rugi, sehingga ada potensi untuk masyarakat meningkatkan nilai tambah ubi menjadi kerupuk opak untuk menambah pendapatan masyarakat dan kerupuk opak dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama.

Di Suka Raya Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang terdapat salah satu industri yang bergerak di bidang pengolahan opak dari bahan baku ubi kayu. Agroindustri opak ubi sudah mempunyai nama yaitu Opak Suli. Agroindustri Opak Suli ini didirikan oleh Bapak Suparman yang sudah berdiri dari tahun 2005. Modal awal yang dikeluarkan untuk memulai usaha Opak Ubi Suli yaitu sebesar Rp.50.000.000.

Usaha produksi opak ubi ini telah mengalami perkembangan dalam hal proses produksi. Jika sebelumnya seluruh kegiatan produksi dilakukan secara tradisional dengan peralatan sederhana, saat ini sebagian tahapan produksi telah didukung oleh penggunaan mesin. Proses-proses penting seperti penggilingan bahan baku hingga pencetakan opak kini dilakukan dengan bantuan peralatan mesin, sehingga mampu meningkatkan efisiensi kerja, kapasitas produksi, serta konsistensi kualitas produk. Meskipun telah beralih ke penggunaan teknologi yang lebih modern, usaha ini tetap berkomitmen menjaga standar mutu dan cita rasa produk, sebagai bentuk tanggung jawab terhadap kepuasan konsumen dan daya saing di pasar. Opak ubi ini dijual dengan harga Rp.19.000/Kg. Usaha opak ubi ini melakukan pemasaran produk secara langsung di lokasi produksi serta melalui sistem pemesanan. Hingga saat ini, produk opak ubi tersebut telah dipasarkan ke

berbagai wilayah, dengan permintaan yang tercatat berasal hingga ke wilayah Aceh dan sekitarnya.

Tabel 1. Data produksi Opak Suli dari bulan Januari – Oktober 2024

No	Bulan	Produksi Opak (Kg)	Harga (Rp)	Total
1	Januari	2330	19.000	44.270.000
2	Februari	2330	19.000	44.270.000
3	Maret	2340	19.000	44.460.000
4	April	2335	19.000	44.365.000
5	Mei	2337	19.000	44.403.000
6	Juni	2340	19.000	44.460.000
7	Juli	2335	19.000	44.365.000
8	Agustus	2340	19.000	44.460.000
9	September	2330	19.000	44.270.000
10	Oktober	2328	19.000	44.232.000

Sumber: Data Primer diolah (2024).

Berdasarkan tabel 1. Menunjukkan bahwa produksi Opak selama bulan Januari sampai Oktober tahun 2024 tidak stabil. Hal ini disebabkan karena produksi opak ubi masih bergantung dengan cuaca, yaitu proses penjemuran opak ubi yang masih bergantung pada sinar matahari. Apabila terjadi hujan, opak tidak dapat dijemur secara maksimal akan menyebabkan opak menjadi berjamur sehingga tidak bisa dijual. Opak yang berjamur dikarenakan opak yang tidak kering atau masih lembab. Dikarenakan produksi opak ubi yang tidak stabil menyebabkan pendapatan yang diperoleh oleh pengusaha juga tidak stabil. Pendapatan yang diperoleh berubah-ubah tergantung dengan produksi opak ubi dan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi opak ubi.

Usaha agroindustri opak ubi ini adalah proses kegiatan industri yang merubah ubi kayu menjadi opak ubi, .Jika ubi kayu diubah menjadi opak mampu memberikan nilai jual yang lebih tinggi. Umumnya ubi kayu mempunyai sifat mudah rusak dan cepat busuk. Ubi yang telah rusak, menyebabkan warnanya berubah, rasa menjadi kurang enak, dan bahkan pahit dikarenakan adanya asam sianida (HCN) yang bersifat toksik (racun). Pengolahan ubi kayu secara tepat akan mengurangi resiko terjadinya kerusakan dan pembusukan, dapat memperpanjang umur simpannya, serta dapat meningkatkan nilai jualnya

(Rukmana dan Yuniarsih, 2001). Selain ubi menjadi tahan lama, pengolahan ubi tersebut juga dapat memberikan nilai tambah serta meningkatkan harga jual dengan meningkatnya nilai dari produk tersebut. Mulanya ubi kayu dijual dengan harga Rp.1.250/kg, ketika ubi tersebut diolah menjadi produk opak ubi, harga jual opak ubi menjadi Rp.19.000/kg. Meskipun mengalami peningkatan harga jual yang tinggi tetapi untuk membuat 1 kilogram opak tidak cukup hanya dengan menggunakan 1 kilogram ubi kayu. Keberadaan Agroindustri Opak Ubi Suli yang mengolah ubi kayu menjadi opak ubi tentu saja memberikan nilai tambah dari ubi itu sendiri serta memberikan keuntungan bagi pemilik usaha yang nantinya akan meningkatkan pendapatan dari pemilik usaha tersebut.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Keuntungan dan Nilai Tambah Agroindustri Opak Ubi Suli Di Desa Suka Raya Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Berapa keuntungan yang diperoleh oleh agroindustri Opak Suli di Desa Suka Raya Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang ?
2. Berapa nilai tambah pada agroindustri Opak Suli di Desa Suka Raya Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk menganalisis besarnya keuntungan yang diperoleh dari agroindustri Opak Suli di Desa Suka Raya Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang.
2. Untuk menganalisis nilai tambah pada agroindustri Opak Suli di Desa Suka Raya Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, penelitian dapat memberikan pengalaman dan tambahan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan analisis keuntungan dan nilai tambah agroindustri Opak Suli di Desa Suka Raya Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang.
2. Bagi pengusaha opak, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pemikiran serta pertimbangan bagi pengusaha untuk mengembangkan usaha.
3. Bagi peneliti lanjutan, dapat menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi atau bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya.

